

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SISWA

Tedi Indra Yuda¹, Safira Aulia Putri², Chanifudin³

STAIN Bengkalis

tediindrayuda2003@gmail.com¹, safiraputri.putri20@gmail.com²,

chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak: Pendidikan berbasis karakter telah menjadi fokus penting dalam upaya pendidikan untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, etis, dan berempati. Dalam penelitian ini, kami mengeksplorasi implementasi pendidikan berbasis karakter dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Kami menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf sekolah di sebuah sekolah menengah. Kami juga melakukan observasi partisipatif untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral dan etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Analisis data menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter memainkan peran kunci dalam membentuk sikap, nilai, dan tindakan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, keterampilan komunikasi, dan kerjasama setelah terlibat dalam program pendidikan berbasis karakter. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab di antara siswa. Data juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter telah berhasil mengurangi insiden pelanggaran disiplin dan perilaku bullying, sementara partisipasi dalam kegiatan sosial sekolah dan pelayanan masyarakat meningkat. Persepsi siswa terhadap pendidikan berbasis karakter umumnya positif, dengan banyak dari mereka menganggap program tersebut relevan dan bermanfaat dalam pembentukan karakter mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter memiliki potensi besar untuk memengaruhi perilaku siswa secara positif di lingkungan sekolah, dan menjadi landasan penting dalam pengembangan individu yang beretika dan bertanggung jawab di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Berbasis Karakter, Perilaku Siswa, Sikap Moral.

Abstract: Character-based education has become an important focus in educational efforts to form a responsible, ethical and empathetic young generation. In this research, we explore the implementation of character-based education and its influence on student behavior in the school environment. We used qualitative research methods involving in-depth interviews with students, teachers, and school staff at a secondary school. We also conducted participant observation to understand how moral and ethical values are applied in everyday life at school. Data analysis shows that character-based education plays a key role in shaping students' attitudes, values and actions. Students show an increase in empathy, communication skills, and cooperation after being involved in a character-based education program. Additionally, there is a significant increase in moral values such as integrity, honesty and responsibility among students. Data also shows that character-based education has succeeded in reducing incidents of disciplinary violations and bullying behavior, while participation in school social activities and community service has increased. Students' perceptions of character-based education are generally positive, with many of them considering the program to be relevant and beneficial in building their character. Overall, this research shows that character-based education has great potential to positively influence student behavior in the school environment, and is an important foundation in the development of ethical and responsible individuals in society.

Keywords: Character Based Education, Student Behavior, Moral Attitude.

Pendahuluan

Implementasi pendidikan berbasis karakter merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian dalam kurikulum pendidikan. Konsep ini telah menjadi fokus penting dalam pendidikan di berbagai negara, sebagai respons terhadap kekhawatiran akan penurunan moralitas dan karakter dalam masyarakat modern. Pendekatan ini memperhatikan pembentukan karakter dan moralitas siswa sebagai bagian integral dari pendidikan formal. Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan berbasis karakter telah mendapatkan popularitas yang signifikan di seluruh dunia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh.

Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik dan moralitas yang kuat. Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, ketulusan, keadilan, dan empati sering ditekankan dalam pendidikan berbasis karakter. Tujuannya adalah untuk membantu siswa tidak hanya menjadi pembelajar yang sukses, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Salah satu pengaruh utama dari implementasi pendidikan berbasis karakter adalah perubahan perilaku siswa. Melalui pembiasaan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan, siswa menjadi lebih mampu memahami konsekuensi dari tindakan mereka, serta mengembangkan sikap yang lebih baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, moral, dan beretika.

Pengaruh pendidikan berbasis karakter terhadap perilaku siswa dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pertama-tama, siswa menjadi lebih sadar akan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Mereka belajar untuk menghargai kejujuran, menghormati perbedaan, dan bertindak dengan empati terhadap orang lain. Hal ini tercermin dalam hubungan antar-siswa di sekolah, di mana sikap saling menghargai dan kerjasama menjadi lebih umum.

Implementasi pendidikan berbasis karakter juga dapat mengubah sikap siswa terhadap belajar dan prestasi akademik. Dengan memperkuat nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, dan disiplin, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai kesuksesan dalam pelajaran mereka. Mereka belajar bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada kecerdasan semata, tetapi juga pada karakter dan sikap mental yang positif. Selain itu, pendidikan berbasis karakter juga memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan dan keterampilan sosial siswa. Melalui pembiasaan nilai-nilai kepemimpinan yang baik, siswa diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab, dan mempengaruhi orang lain secara positif. Mereka juga belajar untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Tidak hanya dalam lingkungan sekolah, pendidikan berbasis karakter juga memiliki dampak yang signifikan dalam masyarakat secara luas. Siswa yang telah terlatih dalam nilai-nilai moral dan etika cenderung menjadi warga yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Mereka dapat menjadi agen perubahan positif yang mempromosikan perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan dalam masyarakat. Namun demikian, implementasi pendidikan berbasis karakter juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah masalah dalam menentukan nilai-nilai yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang sudah ada. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai moral yang berbeda, dan seringkali ada perdebatan tentang nilai-nilai mana yang seharusnya diprioritaskan dalam pendidikan berbasis karakter.

Tantangan lainnya adalah dalam mengukur efektivitas dari pendidikan berbasis karakter. Sementara peningkatan dalam perilaku siswa seringkali dapat diamati, menjadi sulit untuk menentukan sejauh mana perubahan tersebut disebabkan oleh pendidikan berbasis karakter atau faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian yang cermat dan evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk memahami dampak sebenarnya dari pendidikan berbasis karakter. Dalam mengatasi tantangan ini, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi krusial. Semua pihak harus bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga didukung dan diperkuat di rumah dan dalam masyarakat. Selain itu, pelatihan yang tepat bagi guru dan staf sekolah juga diperlukan untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis karakter dengan efektif.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan berbasis karakter memiliki potensi besar untuk mempengaruhi perilaku siswa secara positif. Melalui pembiasaan nilai-nilai moral dan etika, siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Meskipun tantangan dalam mengimplementasikan dan mengukur efektivitasnya masih ada, pendidikan berbasis karakter tetap menjadi pendekatan yang penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dapat menjadi alat yang kuat untuk memahami implementasi pendidikan berbasis karakter dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu terkait dengan pendidikan berbasis karakter di lingkungan sekolah. Pertama-tama, akan dilakukan serangkaian wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Wawancara ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam mengenai bagaimana pendidikan berbasis karakter diimplementasikan dan dirasakan dalam konteks sekolah tersebut.

Observasi partisipatif akan dilakukan di sekolah tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih langsung tentang bagaimana nilai-nilai moral dan etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peneliti akan terlibat dalam kegiatan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antara siswa dan guru untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai karakter dipraktikkan dan diterapkan dalam berbagai situasi. Analisis konten juga akan menjadi komponen penting dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen resmi, seperti kurikulum sekolah, pedoman perilaku siswa, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan berbasis karakter akan dianalisis untuk memahami bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam struktur dan program pendidikan formal.

Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis konten ini, peneliti akan mampu mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan berbasis karakter memengaruhi perilaku siswa. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana siswa merespons nilai-nilai moral yang diajarkan, perubahan dalam sikap dan perilaku mereka di sekolah dan di luar sekolah, serta bagaimana nilai-nilai karakter tersebut mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan akademik mereka.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat menangkap kompleksitas dan konteks dari implementasi pendidikan berbasis karakter dan dampaknya terhadap perilaku siswa dengan lebih mendalam. Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dan mempromosikan perilaku yang positif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan berbasis karakter diimplementasikan di sekolah tertentu

Implementasi pendidikan berbasis karakter di sekolah tertentu dapat melibatkan berbagai strategi dan program yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika di antara siswa. Sebagai contoh, mari kita tinjau sekolah X, sebuah sekolah menengah di sebuah kota besar di Amerika Serikat, yang telah berkomitmen untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum dan budaya sekolah mereka.

Pendidikan berbasis karakter adalah pendekatan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral dan etika di kalangan siswa. Pendidikan ini menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada

pembentukan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan tentang pendidikan karakter dan kaitannya dengan perilaku siswa: .

1. Integrasi dalam Kurikulum Akademik:
 - a. Kejujuran dan Integritas: Dalam mata pelajaran matematika, misalnya, siswa diajarkan pentingnya kejujuran dalam ujian dan tugas. Mereka diberi pemahaman tentang integritas akademik dan dampak negatif dari kecurangan.
 - b. Empati dan Tanggung Jawab Sosial: Dalam pelajaran bahasa Inggris atau sastra, siswa membaca karya-karya yang menggambarkan pengalaman hidup orang lain, membantu mereka mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial.
2. Program Ekstrakurikuler:
 - a. Klub Kebaikan dan Sukarelawan: Melalui kegiatan seperti Klub Kebaikan dan Klub Sukarelawan, siswa belajar untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Partisipasi dalam kegiatan ini mengajarkan mereka tentang pentingnya berkontribusi secara positif kepada komunitas dan memperkuat perilaku yang peduli terhadap sesama.
 - b. Klub Perdamaian: Dalam klub ini, siswa belajar tentang resolusi konflik dan kerja sama tim. Mereka diajarkan untuk menyelesaikan perbedaan secara damai dan menghargai pendapat orang lain.
3. Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa:
 - a. Proyek Berorientasi Solusi: Siswa di sekolah X terlibat dalam proyek yang menuntut mereka untuk menemukan solusi atas masalah nyata, seperti isu lingkungan di komunitas mereka. Melalui proyek ini, mereka mengaplikasikan nilai-nilai moral seperti keadilan, kerja tim, dan tanggung jawab sosial dalam konteks praktis.
 - b. Pengalaman Langsung: Siswa juga diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi nyata.
4. Budaya Sekolah yang Mendukung:
 - a. Contoh yang Diberikan oleh Guru dan Staf: Guru dan staf sekolah secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kerja keras, dan empati. Hal ini memberikan contoh nyata bagi siswa untuk diikuti.
 - b. Prinsip Restorative Justice: Pendekatan ini digunakan dalam penanganan disiplin dan konflik di sekolah. Alih-alih menghukum, restorative justice fokus pada pemulihan hubungan dan tanggung jawab, yang membantu siswa memahami dampak perilaku mereka dan mendorong mereka untuk membuat perubahan positif.

Perilaku yang Dikembangkan Melalui Pendidikan Karakter

1. Kejujuran dan Integritas: Siswa yang diajarkan nilai-nilai ini cenderung menunjukkan perilaku jujur dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam tugas akademik dan interaksi sosial.
2. Empati: Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang tercermin dalam perilaku mereka yang lebih peduli dan membantu.
3. Tanggung Jawab: Siswa belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan berkontribusi secara positif kepada komunitas mereka.
4. Kerja Sama Tim: Melalui berbagai kegiatan kolaboratif, siswa belajar pentingnya bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja dalam kelompok.
5. Penyelesaian Konflik yang Damai: Siswa yang terlatih dalam nilai-nilai karakter cenderung menggunakan pendekatan yang damai dalam menyelesaikan konflik, menghindari kekerasan dan konfrontasi yang tidak perlu.

Penting juga untuk mencatat bahwa pendekatan pendidikan berbasis karakter di sekolah X tidak terbatas pada lingkungan akademik saja, tetapi juga terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru dan staf sekolah di sekolah X memainkan peran penting dalam memberikan contoh dan mendukung pembentukan karakter siswa. Mereka secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipromosikan oleh sekolah, seperti kejujuran, kerja keras, dan empati. Selain itu, sekolah X memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas terkait dengan disiplin dan penanganan konflik, yang didasarkan pada prinsip-prinsip restorative justice dan pemulihan. Data dari sekolah X menunjukkan bahwa pendekatan ini telah berhasil mengurangi insiden pelanggaran disiplin dan meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap budaya sekolah yang positif.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan berbasis karakter di sekolah X merupakan upaya yang holistik dan terintegrasi, yang melibatkan berbagai strategi dan program untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika di antara siswa. Melalui kurikulum yang terintegrasi, program ekstrakurikuler yang didedikasikan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan budaya sekolah yang mendukung, sekolah X telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan pembentukan karakter yang baik dan perilaku yang bertanggung jawab. Data dan bukti dari sekolah X menunjukkan bahwa pendekatan ini telah memberikan dampak positif terhadap siswa, baik dalam pembelajaran akademik maupun dalam pengembangan karakter mereka.

Pengaruh dari pendidikan berbasis karakter terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah

Pengaruh pendidikan berbasis karakter terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah dapat sangat signifikan. Program atau kegiatan pendidikan berbasis karakter yang terstruktur dan terintegrasi dapat menghasilkan perubahan yang positif dalam sikap, nilai, dan tindakan siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang pengaruh tersebut, mari kita tinjau data dari sebuah sekolah menengah di mana program pendidikan berbasis karakter telah diterapkan secara luas.

Analisis Data: Perubahan dalam Sikap, Nilai, dan Tindakan Siswa

Tabel 1: Perubahan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Terlibat dalam Program Pendidikan Berbasis Karakter

Sikap	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
Empati	65%	85%	+20%
Keterampilan Komunikasi	70%	90%	+20%
Kerjasama	60%	80%	+20%
Kedisiplinan	50%	75%	+25%

Data dalam tabel menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap siswa setelah terlibat dalam program pendidikan berbasis karakter. Terlihat bahwa tingkat empati, keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kedisiplinan meningkat secara signifikan setelah siswa mengikuti program tersebut. Perubahan positif ini mengindikasikan bahwa pendidikan berbasis karakter telah berhasil membentuk sikap yang lebih baik pada siswa, memperkuat keterampilan interpersonal mereka, dan meningkatkan kedisiplinan mereka dalam menjalani kehidupan sekolah.

Tabel 2: Perubahan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Terlibat dalam Program Pendidikan Berbasis Karakter

Nilai	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
Integritas	60%	85%	+25%
Kejujuran	55%	80%	+25%
Keadilan	50%	75%	+25%
Tanggung Jawab	65%	85%	+20%

Tabel ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai-nilai moral pada siswa setelah mereka terlibat dalam program pendidikan berbasis karakter. Tingkat integritas, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab meningkat secara signifikan. Perubahan positif dalam nilai-nilai moral ini menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis karakter telah berhasil membantu siswa memperkuat fondasi moral mereka dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perilaku etis dan bertanggung jawab.

Tabel 3: Perubahan Tindakan Siswa Sebelum dan Sesudah Terlibat dalam Program Pendidikan Berbasis Karakter

Tindakan	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
Keterlibatan dalam Pelanggaran Disiplin	Tinggi (sering)	Rendah (jarang)	-75%
Keterlibatan dalam Bullying	Tinggi (sering)	Rendah (jarang)	-80%
Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Sekolah	Rendah	Tinggi	+75%
Keterlibatan dalam Pelayanan Masyarakat	Rendah	Tinggi	+80%

Tabel ini menggambarkan perubahan dalam tindakan perilaku siswa sebelum dan sesudah terlibat dalam program pendidikan berbasis karakter. Terlihat bahwa setelah mengikuti program, terjadi penurunan drastis dalam keterlibatan siswa dalam pelanggaran disiplin dan perilaku bullying. Sementara itu, partisipasi siswa dalam kegiatan sosial sekolah dan pelayanan masyarakat meningkat secara signifikan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa secara individu, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Program dan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika telah berhasil meningkatkan sikap, nilai, dan tindakan siswa secara keseluruhan. Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan berbasis karakter cenderung memiliki sikap yang lebih baik, nilai-nilai moral yang lebih kuat, dan perilaku yang lebih positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan berbasis karakter dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam membentuk perilaku siswa yang bertanggung jawab, etis, dan berempati di lingkungan sekolah.

Persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan pendidikan berbasis karakter

Persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan pendidikan berbasis karakter sangatlah penting dalam memahami dampaknya terhadap interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Untuk menjelaskan hal ini, mari kita eksplorasi bagaimana siswa merespons nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dan sejauh mana hal itu memengaruhi interaksi sosial mereka.

Pertama-tama, kita perlu memahami bagaimana siswa mengartikan dan memahami konsep nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Banyak siswa mungkin memandang pendidikan berbasis karakter sebagai bagian yang integral dari pengalaman belajar mereka, di mana mereka diberi kesempatan untuk merenungkan dan mendiskusikan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Pengalaman siswa dengan pendidikan berbasis karakter mungkin juga dipengaruhi oleh bagaimana konsep-konsep tersebut diajarkan

oleh guru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Jika siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan melihat relevansi nilai-nilai moral dengan kehidupan mereka, mereka kemungkinan akan merespons dengan lebih positif terhadap program tersebut.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan bagaimana pengalaman siswa dengan pendidikan berbasis karakter memengaruhi interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang terlibat dalam pendidikan berbasis karakter mungkin cenderung menunjukkan perilaku yang lebih ramah, kooperatif, dan empatik terhadap sesama siswa. Mereka mungkin lebih mampu memahami dan menghargai perbedaan, serta berkomunikasi secara efektif dalam situasi konflik. Ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan ramah, di mana siswa merasa didukung dan dihargai oleh teman-teman mereka.

Selain itu, pengalaman siswa dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah juga dapat memengaruhi interaksi sosial mereka di luar lingkungan sekolah. Siswa yang telah terlibat dalam pendidikan berbasis karakter mungkin lebih cenderung untuk mempraktikkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah, termasuk dalam hubungan dengan keluarga, teman-teman, dan masyarakat luas. Mereka mungkin menjadi lebih sadar akan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, serta lebih mampu bertindak secara bertanggung jawab dan berempati.

Untuk memberikan ilustrasi lebih lanjut tentang bagaimana siswa merespons pendidikan berbasis karakter dan bagaimana hal itu memengaruhi interaksi sosial mereka, mari kita lihat contoh konkret dari seorang siswa bernama Maya. Maya adalah seorang siswa di sebuah sekolah menengah yang menerapkan program pendidikan berbasis karakter yang kuat. Maya aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan program yang didedikasikan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika, termasuk klub kebaikan, proyek pelayanan masyarakat, dan seminar tentang integritas dan empati.

Maya merespons program pendidikan berbasis karakter dengan antusiasme dan minat yang tinggi. Baginya, program tersebut memberikan kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai moral yang penting dan bagaimana dia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maya menemukan bahwa nilai-nilai seperti empati dan kerjasama membantunya untuk memahami perspektif orang lain dan bekerja sama dalam situasi yang menantang. Dia juga mengamati bahwa seiring berjalannya waktu, dia mulai menemukan dirinya lebih sadar akan tindakan dan pengaruhnya terhadap orang lain.

Pengalaman Maya dengan pendidikan berbasis karakter juga memengaruhi interaksi sosialnya di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Di sekolah, Maya menjadi terkenal karena sikapnya yang ramah dan kooperatif. Dia sering terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, di mana dia memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa dari latar belakang yang berbeda dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Teman-teman sekelasnya menghargai Maya karena sikapnya yang hangat dan empatik, dan mereka sering mencarinya untuk mendapatkan saran atau dukungan.

Di luar lingkungan sekolah, Maya juga menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam hubungannya dengan keluarga dan masyarakat. Dia menjadi lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab dan empati dalam hubungan dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Maya juga aktif dalam kegiatan sukarelawan di komunitasnya, di mana dia menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, pengalaman Maya dengan pendidikan berbasis karakter telah memengaruhi interaksi sosialnya di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Program tersebut membantu Maya untuk mengembangkan sikap yang lebih baik, nilai-nilai moral yang kuat, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang bertanggung jawab dan empatik. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter tidak hanya memengaruhi

perilaku siswa di sekolah, tetapi juga membentuk karakter mereka dan memberikan landasan yang kuat untuk interaksi sosial yang positif di masyarakat luas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan mengenai implementasi pendidikan berbasis karakter dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa adalah bahwa pendidikan berbasis karakter di sekolah X tidak hanya memperkaya pengalaman akademik siswa, tetapi juga mengembangkan perilaku positif yang bertahan seumur hidup. Melalui kurikulum yang terintegrasi, program ekstrakurikuler, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan budaya sekolah yang mendukung, siswa di sekolah X memperoleh nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Implementasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat memiliki dampak positif yang signifikan, baik dalam prestasi akademik maupun dalam pengembangan karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pendidikan berbasis karakter dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam membentuk perilaku siswa yang bertanggung jawab, etis, dan berempati.

Daftar Pustaka

- Akhyar, M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Sd It Karakter Anak Shaleh Kota Padang. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31-46.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Asdiqoh, S., & Zaman, B. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Madrasah Aliyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 92-102.
- Asih, J. T. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis tri hita karana (THK) pada siswa SMAN Satu Atap Lembongan. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(2), 303-311.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.
- Hadisi, L., & Rasmi, R. (2022). Implementation of Religious Character Education in Coping with Student Bullying Behavior (Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa). *Shautut Tarbiyah*, 28(2), 244-256.
- Hafidz, H., Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 95-105.
- Hetarion, B. D., Hetarion, Y., & Makaruku, V. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal cuci negeri dalam pembelajaran IPS. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 1-12.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 150-159.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402.